

SKRIPSI

**UPAYA GURU MENJAGA MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI
DALAM SISTEM PEMBELAJARAN *ON-LINE*
DI TENGAH PANDEMI *COVID-19*
(Study Kasus di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan)**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Ema Wijayanti
NIM: 16.0401.0041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ema Wijayanti
NPM : 16.0401.0041
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 8 Juli 2020

Saya yang menyatakan,



Ema Wijayanti

NPM: 16.0401.0041



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Skripsi (Munaqasyah) Saudara:

Nama : Ema Wijayanti
NPM : 16.0401.0041
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Menjaga Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI dalam Sistem Pembelajaran *On-Line* di Tengah Pandemi *Covid-19*

Pada Hari. Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2020


Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2019/2020, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 12 Agustus 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Afga Sidiq Rifai, M.Pd.I
NIK. 158908133


Akhmad Baihaqi, M.Pd.I
NIK. 168608171

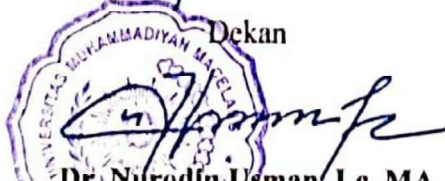
Penguji I

Penguji II


Drs. Mujahidun, M.Pd
NIK. 966706112


Dra. Kauthi Pamungkas Sari, M.Pd
NIK. 016908177

Dekan


Dr. Nurodin Usman, Lc, MA
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 8 Juli 2020

Dr. Suliswiyadi, M.Ag
Afga Sidiq Rifai, M.Pd.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.


Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Ema Wijayanti
NPM : 16.0401.0041
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Menjaga Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI dalam Sistem Pembelajaran *On-Line* di Tengah Pandemi *Covid-19*

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Suliswiyadi, M.Ag
NIK.966610111

Pembimbing II


Afga Sidiq Rifai, M.Pd.I
NIK.158908133

ABSTRAK

EMA WIJAYANTI: Upaya Guru Menjaga Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI dalam Sistem Pembelajaran On-Line di Tengah Pandemi Covid-19. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan, untuk mengetahui sistem pembelajaran *on-line* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di tengah pandemi *Covid-19*, serta untuk mengetahui upaya guru menjaga motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI dalam sistem pembelajaran *on-line* di tengah pandemi *Covid-19*. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan dilanjutkan dengan kesimpulan (*Concluding Drawing/Verification*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan sudah sesuai dengan teori pada aspek-aspek motivasi belajar karena rata-rata siswa tekun dalam menyelesaikan tugas dengan baik dalam waktu lama, siswa juga tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan, dukungan dari orang tua untuk siswa cukup baik sehingga siswa lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar; (2) Sistem pembelajaran *on-line* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di tengah pandemi *Covid-19* dilaksanakan sebagai pengganti pembelajaran secara konvensional, penerapan pembelajaran *on-line* dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*, *Google Drive*, media sosial *WhatsApp*, serta *Quizizz* untuk tes atau mengukur kinerja siswa; (3) Upaya guru menjaga motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI dalam sistem pembelajaran *on-line* di tengah pandemi *Covid-19* yaitu mengarahkan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal ibadah, memberikan tugas yang dapat menambah pengetahuan keIslaman bagi siswa dan diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, memberikan pujian agar tumbuh gairah dan semangat belajar siswa, memberikan tugas untuk melatih siswa mencapai target dalam belajarnya, memberikan *punishment* untuk siswa yang menyepelekan tugas dari guru, membuat konsep materi pembelajaran agar siswa lebih mempersiapkan diri, dan guru selalu mengingatkan supaya siswa selalu mempelajari ilmu yang telah diberikan oleh guru.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba ^ˆ	b	Be
ت	Ta ^ˆ	t	Te
ث	Sa ^ˆ	s	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	zal	z	Zet dengan titik di atasnya
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	s	Es dengan titik dibawahnya
ض	dad	d	De dengan titik di bawahnya
ط	ta	t	Te dengan titik dibawahnya
ظ	za	z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	ain	=	Koma terbalik dia atas
غ	ghain	gh	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kag	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
ء	hamz ah	=	Apostrof
ي	ya	y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
— _ˆ	Kasrah	I	I
— _˘	ḍammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
— ي	fathah dan ya	ai	a dan i
— و	fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

kataba : كتب
fa'ala : فعل
zukira : ذكر
yazhabu : يذهب
Su'ila : سئل
Kaifa : كيف
Haula : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
— ا	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
— ي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
— و	dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : قال
ramā : رما
qīla : قيل
Yaqūlu : يقول

4. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *Ta marbutah* hidup
Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhmamah, transliterasinya adalah “t”.
- b. *Ta marbutah* mati
Tamarbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”.
- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu di transliterasikan dengan ha “h”.

Contoh:

rauḍah al-atfāl	: روضة الأطفل
al-Madīnah al-munawwarah	: المدينة المنورة
Ṭalḥah	: طلحه

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

rabbanâ	: رَبَّنَا
nazzala	: نَزَّلَ
al-birr	: الْبِرِّ
al-ḥajj	: الْحَجِّ
nu'ima	: نَعْمَ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang ikuti yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata

- a. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu : الرجل
as-sayyidatu : السيدة
asy-syamsu : الشمس
al-qalamu : القلم
al-badî`u : البديع
al-jalâlu : الجلال

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahman dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Menjaga Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI dalam Sistem Pembelajaran *On-Line* di Tengah Pandemi *Covid-19*” dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan dorongan moril maupun bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka sudah sepantasnya apabila pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Suliswiyadi, M.Ag., dan Bapak Afga Sidiq Rifai, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar serta tulus ikhlas memberikan waktu serta ilmunya dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi untuk tetap semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan dan tuntunan selama peneliti menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Elfi Rusdiana Ekowati, S.Pd., selaku Kepala SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.

4. Bapak Prayogo, S.Ag, M.Pd., Ibu Siti Muskhabibah, S.Pd.I., Bapak Sri Purwoko, S.Pd.I., dan Bapak Robi Diki Saputra, S.Pd., selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu tercinta (Bapak Muh Jamburi dan Ibu Nok Malikhah), kakak-kakak (Siti Nur Janah dan Aris Triyono), serta keluarga besar Bapak Abdul Bari dan Bapak Sofwan terimakasih atas support dan doa-doa kalian.
6. Suami tercinta (Sofwan Hilmy), terimakasih atas doa dan dukungannya, sehingga menjadi motivasi bagi saya untuk terus bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman jurusan S1 Pendidikan Agama Islam angkatan 2016, dan semua teman-teman di Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah kebersamai selama menimba ilmu dan membantu selama proses penelitian.
8. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Magelang, 8 Juli 2020

Penulis,



Ema Wijayanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Pendidikan Agama Islam	10
2. Motivasi Belajar	14
3. Pembelajaran <i>On-Line</i>	22
4. <i>Coronavirus Disease (Covid-19)</i>	29
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Berfikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Subjek dan Objek Penelitian	41
C. Sumber Data	42
D. Keabsahan Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48

1. Sajian Data	48
B. Pembahasan.....	74
1. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan.....	75
2. Sistem Pembelajaran <i>On-Line</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di Tengah Pandemi <i>Covid-19</i>	78
3. Upaya Guru Menjaga Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI dalam Sistem Pembelajaran <i>On-Line</i> di Tengah Pandemi <i>Covid-19</i>	83
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	174

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai PAI Siswa Kelas XI APi APL	71
Tabel 2 Nilai PAI Siswa Kelas XI TKPI	72
Tabel 3 Nilai PAI Siswa Kelas XI ATPH.....	73
Tabel 4 Nilai PAI Siswa Kelas XI APHP	74
Tabel 5 Nilai PAI Siswa Kelas XI APi APL	87
Tabel 6 Nilai PAI Siswa Kelas XI TKPI	88
Tabel 7 Nilai PAI Siswa Kelas XI ATPH.....	89
Tabel 8 Nilai PAI Siswa Kelas XI APHP	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sejarah SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan.....	100
Lampiran 2 Identitas Sekolah.....	102
Lampiran 3 Visi, Misi, dan Tujuan SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan...	103
Lampiran 4 Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan.....	104
Lampiran 5 Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan	105
Lampiran 6 Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan.....	108
Lampiran 7 Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah	109
Lampiran 8 Struktur Kurikulum TKPI.....	110
Lampiran 9 Daftar Instrumen Dokumentasi	112
Lampiran 10 Catatan Wawancara	113
Lampiran 11 Catatan Lapangan	152
Lampiran 12 Surat Keterangan Penelitian Fakultas.....	159
Lampiran 13 Surat Keterangan Penelitian Sekolah	160
Lampiran 14 Surat Keterangan Wawancara Pengambilan Data	161
Lampiran 15 SK Pembimbing.....	164
Lampiran 16 Lembar Konsultasi Bimbingan	166
Lampiran 17 Blangko Pengajuan Judul Skripsi	169
Lampiran 18 Pedoman Wawancara dan Observasi.....	170
Lampiran 19 Pedoman Pengumpulan Data.....	174
Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup.....	175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Pelaksanaan pendidikan diselenggarakan melalui sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.²

Jika dilihat dari sudut pandang manusia, pendidikan adalah proses sosialisasi, yakni memasyarakatkan nilai-nilai, ilmu pengetahuan, dan keterampilan dalam kehidupan. Dengan pendidikan manusia ingin atau berusaha untuk perasaannya, pengetahuannya, dan keterampilannya.³

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008). Hlm. 2.

² Moh Suardi, *Pengantar Pendidikan: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Indeks, 2012). Hlm. 71.

³ Burhanudin Salam, *Pengantar Pedagogik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997). Hlm. 5.

Dalam mencapai tingkat manusia yang berkualitas yaitu dengan menuntut ilmu yang salah satunya dapat diperoleh dari pendidikan, seperti dalam QS. Al-Mujadilah (58): 11, Allah Swt. berfirman:

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “...Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁴

Berdasarkan ayat tersebut, Hamka menafsirkan jika seseorang disuruh melapangkan majlis, yang berarti melapangkan hati, bahkan jika dia disuruh berdiri sekali pun lalu memberikan tempatnya kepada orang yang patut didudukkan di muka, janganlah dia berkecil hati. Melainkan hendaklah dia berlapang dada. Karena orang yang berlapang dada itulah kelak yang akan diangkat Allah imannya dan ilmunya, sehingga derajatnya bertambah naik.⁵

Berdasarkan penafsiran ayat tersebut bahwa dalam menaikkan derajat seseorang dapat diperoleh dari menuntut ilmu. Dalam menuntut ilmu pada sebuah pembelajaran di sekolah akan berhasil apabila gurunya profesional dan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dalam kenyataannya, pendidikan agama yang dilaksanakan guru hanya menekankan pada transfer pengetahuan saja bukan pada pembentukan sikap dan perilaku. Fakta di lapangan

⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an, Tajwid, Terjemah, Tafsir Untuk Wanita* (Bandung: Marwah, 2009). Hlm. 543.

⁵ Sholeh, ‘Pendidikan Dalam Al-Qur’an (Konsep Ta’lim QS. Al-Mujadilah Ayat 11)’, *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 1 No. (2016). Hlm. 214-215.

menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik di Indonesia memiliki aktivitas belajar pasif. Hal ini dikarenakan kebanyakan sekolah yang bercorak tradisional di mana guru yang menjadi pusat perhatian dan peserta didik hanya menerima dan mendengarkan.⁶ Padahal, keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keefektifan proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan maka menumbuhkan motivasi belajar pada siswa menjadi tugas guru yang sangat penting, karena guru ialah elemen penting dalam pendidikan.⁷ Dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*)⁸ yang harus menjadi fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Motivasi memberikan pengaruh yang besar untuk menjaga kelangsungan belajar siswa dalam tingkat kesungguhan belajar siswa yang tinggi.⁹ Pada umumnya, motivasi belajar siswa rendah dilihat dari sikap siswa yang kurang bergairah serta kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran di sekolah, sehingga suasana belajar di kelas menjadi kurang aktif, interaksi antara guru dan siswa sangat kurang. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Proses pembelajaran di dalam kelas siswa diarahkan kepada kemampuan untuk

⁶ Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009). Hlm. 9.

⁷ Amna Emda, 'Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran', *Lantanida Journal*, Vol 5 No 2 (2017). Hlm. 173.

⁸ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Hlm. 5.

⁹ Moh Suardi, *Pengantar Pendidikan: Teori Dan Aplikasi....*, Hlm. 118.

menghafal, mengingat, dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami apa yang diingatnya dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya siswa hanya pintar secara teoritis tetapi tidak dapat mengaplikasikannya.¹⁰ Oleh karena itu, guru harus berupaya secara maksimal supaya siswa termotivasi untuk belajar, baik dalam pembelajaran tatap muka maupun dalam pembelajaran *on-line*.

Pada awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu *Coronavirus* jenis baru yang penyakitnya disebut *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* yang diketahui virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember 2019 yang sampai saat ini dapat dipastikan bahwa terdapat 65 negara yang terjangkit virus *corona* tersebut.¹¹ Wabah *Covid-19* menjadi hal yang mengkhawatirkan bagi masyarakat di seluruh Negara termasuk Negara Indonesia. Pandemi *Covid-19* merupakan krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Banyak Negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Begitu pula di Indonesia, guna mengantisipasi penularan wabah *corona* pemerintah berinisiatif untuk memberikan kebijakan membatasi aktivitas keluar rumah, bekerja dari rumah, beribadah di rumah, dan kegiatan sekolah dirumahkan.¹²

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.....*, Hlm. 1.

¹¹ Yuliana, 'Coronavirus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur', *Wellness and Healthy Magazine*, Vol 2 No 1 (2020). Hlm. 187.

¹² Nur Rohim Yunus dan Annissa Rezki, 'Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19', *Jurnal Sosial Budaya Dan Syar'i*, Vol 7 No 3 (2020). Hlm. 227.

Berdasarkan laporan ABC News 7 Maret 2020, penutupan sekolah terjadi di lebih dari puluhan Negara karena wabah *Covid-19*. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya terdapat 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah diliburkan. Saat ini di Indonesia, beberapa kampus dan sekolah menerapkan kebijakan kegiatan belajar mengajar secara *on-line* demi memutus rantai penularan *Covid-19*.¹³ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*, dimana dalam surat edaran tersebut disampaikan mengenai proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
2. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19*.
3. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.
4. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa memberi skor/nilai kuantitatif.¹⁴

¹³ Agus Purwanto, dkk., 'Studi Eksploratif Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar', *Journal of Education Psychology and Counseling*, Vol 2 No 1 (2020). Hlm. 3.

¹⁴ Nadiem Anwar Makarim, *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)* (Indonesia, 2020). Hlm. 1.

Kebijakan lembaga pendidikan SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan dalam menerapkan pembelajaran secara *on-line* sementara masih mengikuti kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI karena belum ada kebijakan baru dari sekolah sendiri mengenai pembelajaran *on-line*. Akan tetapi, dalam mengikuti kebijakan tersebut tetap memperhatikan kondisi sekolah atau daerah masing-masing, seperti siswa yang bertempat tinggal jauh dan sulit terjangkau akses IT (*Information Technology*) sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran *on-line* secara cepat dan masih terdapat siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran *on-line*.¹⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat sebuah masalah yang menjadi fokus penelitian dan harus dipecahkan yaitu kurang adanya motivasi belajar siswa dalam menjalankan pembelajaran *on-line* sehingga siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran *on-line*. Oleh karena itu, perlu adanya upaya guru dalam menjaga motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Menjaga Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI dalam Sistem Pembelajaran *On-Line* di Tengah Pandemi *Covid-19*” untuk mengetahui bagaimana upaya guru menjaga motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pembelajaran *On-Line* di Tengah Pandemi *Covid-19*.

¹⁵ Prayogo, ‘Wawancara Online’ (Magelang, 2020).

B. Batasan Masalah

Untuk menjaga terjadinya pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti memberi batasan dalam penelitian ini yaitu lebih menitikberatkan pada upaya guru menjaga motivasi belajar siswa kelas XI dalam sistem pembelajaran *on-line* di tengah pandemi *Covid-19*. Peneliti membatasi masalah yaitu:

1. Guru yang dimaksud adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan.
2. Upaya guru menjaga motivasi belajar siswa dalam sistem pembelajaran *on-line* di tengah pandemi *Covid-19*.
3. Mata pelajaran dibatasi hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan pada siswa kelas XI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan?
2. Bagaimana sistem pembelajaran *on-line* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan?
3. Bagaimana upaya guru menjaga motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI dalam sistem pembelajaran *on-line* di tengah pandemi *Covid-19*?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan.
- b. Untuk mengetahui sistem pembelajaran *on-line* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di tengah pandemi *Covid-19*.
- c. Untuk mengetahui upaya guru menjaga motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI dalam sistem pembelajaran *on-line* di tengah pandemi *Covid-19*.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang upaya guru menjaga motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI dalam sistem pembelajaran *on-line* di tengah pandemi *Covid-19*.
- 2) Menjadi bahan pustaka bagi penelitian sejenis.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bahwa sistem pembelajaran *on-line* yang diterapkan di tengah pandemi *Covid-19* ini dapat menjaga motivasi belajar pada siswa untuk tetap belajar di rumah.

2) Bagi Peneliti

- a) Peneliti mendapat pengalaman langsung untuk mengetahui tentang sistem pembelajaran *on-line* yang diterapkan di tengah pandemi *Covid-19* guna menjaga motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan.
- b) Peneliti dapat memahami keadaan siswa pada saat melaksanakan penelitian tersebut.

3) Bagi Guru

Bagi para guru khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam dan guru-guru bidang studi lain pada umumnya dapat menjadi bahan acuan di dalam proses pembelajaran serta dalam rangka meningkatkan kreativitas mengajar di luar kelas dalam upaya untuk menumbuhkan semangat belajar siswa.

4) Bagi Lembaga

Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada sekolah untuk meningkatkan kualitas lembaga sekolah tersebut dalam upaya peningkatan strategi guru dalam mengajar dengan menggunakan sistem pembelajaran *on-line* untuk menjaga motivasi belajar siswa di rumah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*” yang terbentuk dari kata “*pais*” yang berarti anak dan “*again*” yang berarti membimbing. Dari kata itu maka dapat didefinisikan secara leksikal bahwa pendidikan adalah bimbingan/ pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa.¹⁶

Syaiful Bahri Djamarah memaparkan pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan.¹⁷

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam.¹⁸ Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara

¹⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). Hlm. 19.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010). Hlm. 22.

¹⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2016). Hlm. 30.

menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁹

Zakiyah Darajat mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh dan menjadikan agama Islam sebagai pandangan hidupnya.²⁰

b. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairi dkk. dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu sebagai berikut:²¹

1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar yuridis pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.

2) Dasar Religius

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam secara religius yaitu berdasar pada al Quran dan al Hadits yaitu:

QS. An-Nahl: 125

¹⁹ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). Hlm. 12.

²⁰ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000). Hlm. 86-89.

²¹ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....*, Hlm. 13.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.”²²

Sedangkan dari al Hadits yang diriwayatkan oleh Baihaqi, yang dapat digunakan sebagai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, yaitu:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya:

“Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci maka orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani atau Majusi.”²³

3) Dasar Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Zuhairini dkk mengemukakan bahwa semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Dengan agama, manusia akan merasa terlindung dari perasaan khawatir dan takut karena ada Dzat Yang Maha Kuasa, yaitu Allah Swt tempat manusia berlindung dan tempat memohon pertolongan.

²² Departemen Agama, *Al-Qur'an, Tajwid, Terjemah, Tafsir Untuk Wanita*..., hlm. 281.

²³ Ahmad bin Ali bin Hajar alAsqalani, *Fatchul Bari Syarah Shahih Imam Abi Abdillah*, Jilid 3 Ju (Madinah: Abdul Qadir Syaibatul Hamad, 2011). Hlm. 280.

Dasar psikologis adalah dasar yang memberikan informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi dan inovasi peserta didik, pendidik, tenaga administrasi, serta sumber daya manusia yang lain. Dasar psikologis bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan dan kesejahteraan batiniah pelaku pendidikan, agar mereka mampu meningkatkan prestasi dan kompetensi mereka.²⁴

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah di muka bumi dengan sebaik-baiknya.
- 2) Mengarahkan manusia agar seluruh tugas kekhalifahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah.
- 3) Mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa dalam rangka pengabdian yang penuh kepada Allah.
- 4) Membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan serta bertanggungjawab.
- 5) Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁵

²⁴ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011). Hlm. 49.

²⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam....*, Hlm. 55.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri siswa manakala siswa merasa membutuhkan (*need*).²⁶

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- 1) Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia (walaupun motivasi itu muncul dalam diri manusia) penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi da emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, Hlm. 135.

terangsang oleh adanya unsur lain, dalam hal ini tujuan akan menyangkut soal kebutuhan.²⁷

Menurut Ahmadi dan Supriyono, belajar merupakan proses dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia mengalami perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar.²⁸

Motivasi belajar adalah keseluruhan penggerak atau dorongan di dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku/aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan. Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. "*Motivation is an essential condition of learning*". Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.²⁹

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu

²⁷ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2001). Hlm. 72.

²⁸ Ahmadi dan Supriyon, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991). Hlm. 120.

²⁹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar....*, Hlm. 82.

akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.³⁰

c. Macam-Macam Motivasi Belajar

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi belajar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang sebagai berikut:

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a) Motif-motif bawaan

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari terlebih dahulu. Misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk belajar, dorongan untuk istirahat, serta dorongan seksual.

b) Motif-motif yang dipelajari

Motif ini timbul karena dipelajari terlebih dahulu. Contohnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.

2) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Yang dimaksud dengan motivasi jasmaniah yaitu seperti refleks, insting otomatis, serta nafsu. Sedangkan yang dimaksud dengan motivasi rohaniah adalah kemauan. Kemauan ini terbentuk melalui empat momen yaitu momen timbulnya alasan, momen untuk memilih, momen putusan, serta momen timbulnya kemauan.

³⁰ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar....*, Hlm. 83.

3) Motivasi instrinsik dan ekstrinsik

a) Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif serta berfungsinya tanpa adanya rangsangan dari luar, karena di dalam setiap individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu.³¹

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsinya dikarenakan adanya rangsangan dari luar.

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

d. Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik secara instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011). Hlm. 150.

- 1) Memberi angka sebagai nilai dari simbol kegiatan belajarnya.
- 2) Hadiah.
- 3) Saingan/ kompetisi untuk mendorong belajar siswa.
- 4) *Ego-involvement* untuk menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas, dan menerimanya sebagai tantangan sehingga siswa akan berusaha untuk mendapat hasil yang terbaik.
- 5) Memberi ulangan, agar siswa menjadi giat belajar saat mengetahui akan ada ulangan.
- 6) Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil belajarnya maka siswa akan termotivasi untuk terus belajar supaya hasilnya terus meningkat.
- 7) Pujian, sebagai *reinforcement* yang positif.
- 8) Hukuman, sebagai *reinforcement* yang negatif, dalam memberi hukuman harus diberikan secara tepat dan bijak supaya bisa menjadi alat motivasi dari siswa itu sendiri.
- 9) Hasrat untuk belajar.
- 10) Minat, proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.
- 11) Tujuan yang diakui, dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.³²

³² Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar....*, Hlm. 90.

e. Pentingnya Motivasi Belajar

Pentingnya motivasi belajar bagi siswa dan guru yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa, pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, menginformasikan tentang usaha belajar, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar serta menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar.
- 2) Bagi guru, membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, memahami dan mengetahui bahwa motivasi yang dimiliki siswa di kelas beragam.³³

f. Aspek-Aspek dalam Motivasi Belajar

Motivasi merupakan aspek penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran pada siswa. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat dari indikator motivasi itu sendiri.

Adapun indikator dalam motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- 1) Sikap terhadap belajar, yaitu perilaku siswa terhadap belajar seperti senang, ragu, atau tidak senang terhadap penjelasan guru dapat mengukur seberapa besar siswa termotivasi untuk belajar.

³³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999). Hlm. 85.

- 2) Rasa ingin tahu yaitu, tinggi rendahnya motivasi belajar siswa akan terlihat dari seberapa sering siswa bertanya untuk mencari tahu dan selalu penasaran terhadap sesuatu.
- 3) Kegigihan dalam belajar, yaitu keuletan dan kemampuan siswa dalam mensiasati masalah serta kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.
- 4) Konsisten dalam belajar, yaitu siswa yang tekun dalam mengerjakan tugas, bersemangat terhadap tugas yang diberikan sehingga terangsang untuk segera menyelesaikan tugas tersebut.
- 5) Berpendapat dalam kelompok, yaitu kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat ketika berdiskusi, memberi kesempatan berpendapat kepada teman sekelompoknya dan mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat.
- 6) Sikap mandiri dalam belajar, yaitu keuletan dan kemampuan siswa ketika membuat pertimbangan-pertimbangan dalam tindakannya, dapat bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukannya, dan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.³⁴

g. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam meningkatkan motivasi belajar, ada empat upaya yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menggairahkan anak didik

³⁴ Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2007). Hlm. 128.

Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan siswa.

2) Memberikan harapan realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik di masa lalu. Dengan memberikan harapan yang realistis, guru dapat membantu siswa dalam setiap mewujudkan harapannya tersebut.

3) Memberikan intensif

Apabila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik baik berupa pujian, angka yang baik dan sebagainya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha yang lebih untuk mencapai keberhasilan.³⁵

4) Mengarahkan perilaku anak didik

Cara mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik.

³⁵ Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). Hlm. 132.

3. Pembelajaran *On-Line*

a. Pengertian Pembelajaran *On-Line*

Salah satu pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran jarak jauh atau *distance learning*. Terdapat berbagai istilah untuk mengemukakan gagasan mengenai pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan internet, yaitu: *on-line learning*, *e-learning* (pembelajaran elektronik), *internet enable learning*, *virtual learning*, *virtual classroom* atau *web based learning*. Secara sederhana, Brown mengatakan bahwa pembelajaran online merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.³⁶

Sedangkan menurut Dabbagh dan Ritland, pembelajaran *on-line* adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.³⁷

Terdapat beberapa hal penting sebagai persyaratan kegiatan pembelajaran *on-line*, yaitu:

³⁶ Nur Hadi Waryanto, 'On-Line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran', *Pythagoras*, Vol 2 No 1 (2006). Hlm. 11.

³⁷ Novita dan Abdul Hamid K Arnesi, 'Penggunaan Media Pembelajaran Online Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris', *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, Vol 2 No 1 (2015). Hlm. 88.

- 1) Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan (internet).
- 2) Tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa.
- 3) Tersedianya dukungan layanan tutor (konsultasi) yang dapat membantu peserta belajar apabila mengalami kesulitan.
- 4) Tersedianya lembaga yang menyelenggarakan atau mengelola kegiatan pembelajaran *on-line*.
- 5) Sikap positif dari siswa dan guru terhadap teknologi komputer dan internet.
- 6) Rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari atau diketahui oleh siswa.
- 7) Sistem evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar siswa.
- 8) Mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara atau pengelola.³⁸

b. Fungsi Pembelajaran *On-Line*

Menurut Siahaan, terdapat tiga fungsi pembelajaran *on-line* terhadap kegiatan pembelajaran di kelas (*classroom instruction*), yaitu:

- 1) Suplemen (Tambahan)

³⁸ Nur Hadi Waryanto, 'On-Line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran'...., Hlm. 12.

Pembelajaran *on-line* berfungsi sebagai suplemen atau tambahan jika siswa mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran *on-line* atau tidak, dalam hal ini tidak ada kewajiban bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran *on-line*.

2) Komplemen (Pelengkap)

Pembelajaran *on-line* berfungsi sebagai komplemen atau pelengkap jika materi pembelajaran *on-line* diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Materi pembelajaran *on-line* diprogramkan untuk menjadi materi *reinforcement* (pengayaan) atau remedial bagi siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.

3) Substitusi (Pengganti)

Pembelajaran *on-line* berfungsi sebagai substitusi atau pengganti jika materi pembelajaran *on-line* diprogramkan untuk menggantikan materi pembelajaran yang diterima siswa di kelas.³⁹

c. Karakteristik Pembelajaran *On-Line*

Hardjito mengungkapkan bahwa internet dapat digunakan dalam *setting* pembelajaran di kelas karena mempunyai karakteristik yang khas, yaitu:

³⁹ Nur Hadi Waryanto, 'On-Line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran'...., Hlm. 13.

- 1) Sebagai media interpersonal dan juga sebagai media massa yang memungkinkan terjadinya komunikasi *one-to-one* maupun *one-to-many*.
- 2) Memiliki sifat interaktif.
- 3) Memungkinkan terjadinya komunikasi secara sinkron (*synchronous*) maupun komunikasi tertunda (*asynchronous*), sehingga memungkinkan terselenggarakannya ketiga jenis komunikasi yang merupakan syarat terselenggarakannya suatu proses pembelajaran.⁴⁰

d. Bentuk Pembelajaran *On-Line*

Haughey menjelaskan bahwa terdapat tiga bentuk pembelajaran melalui internet (pembelajaran *on-line*) sebagai dasar pengembangan sistem pembelajaran dengan mendayagunakan internet, yaitu: *Web Course*, *Web Centric Course*, dan *Web Enhanced Course*.

1) *Web Course*

Web Course adalah penggunaan internet untuk keperluan pembelajaran, bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan dan ujian sepenuhnya disampaikan melalui internet.

2) *Web Centric Course*

Web Centric Course adalah pembelajaran dengan sebagian bahan belajar dan latihan disampaikan melalui internet sedangkan ujian dan sebagian konsultasi, diskusi, dan latihan dilakukan secara

⁴⁰ Nur Hadi Waryanto, 'On-Line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran'...., Hlm. 14.

tatap muka. Prosentase tatap muka dalam *Web Centric Course* lebih kecil dibandingkan prosentase proses belajar melalui internet.

3) *Web Enhanced Course*

Web Enhanced Course adalah pemanfaatan internet untuk pendidikan untuk menunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas, bentuk ini kegiatan pembelajaran utama adalah kegiatan tatap muka di kelas. Peranan internet dalam *Web Enhanced Course* adalah menyediakan sumber-sumber yang sangat kaya dengan memberikan alamat-alamat atau membuat hubungan ke berbagai sumber belajar yang sesuai yang bisa diakses secara *on-line*, untuk meningkatkan kuantitas dan memperluas kesempatan berkomunikasi antara pengajar dan siswa secara timbal balik. *Web Enhanced Course* dapat dikatakan sebagai langkah awal bagi institusi pendidikan yang akan menyelenggarakan pembelajaran berbasis internet (pembelajaran *on-line*) sebelum menyelenggarakan pembelajaran dengan internet secara lebih kompleks seperti *Web Course* atau *Web Centric Course*.

e. Manfaat Pembelajaran *On-Line*

Siahaan menjelaskan bahwa manfaat pembelajaran *on-line* dapat dilihat dari dua sudut, yaitu:

1) Dari sudut siswa

Pembelajaran *on-line* memungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi. Siswa dapat mengakses bahan-bahan

pembelajaran setiap saat dan berulang-ulang. Siswa dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat sehingga siswa dapat lebih memantapkan penguasaan terhadap materi pembelajaran.

2) Dari sudut guru

- a) Lebih mudah melakukan pemutkhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi.
- b) Mengembangkan diri atau melakukan penelitian untuk meningkatkan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak.
- c) Mengontrol kegiatan belajar siswa.
- d) Mengecek atau memantau apakah siswa telah mengerjakan tugas atau latihan setelah mempelajari materi-materi tertentu.
- e) Memeriksa jawaban siswa dan memberitahukan hasilnya kepada siswa.⁴¹

Secara umum, A.W Bates dan K Wulf menjelaskan bahwa manfaat dari pembelajaran *on-line* adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara siswa dan guru.
- 2) Meningkatkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*).

⁴¹ Nur Hadi Waryanto, 'On-Line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran'...., Hlm. 20.

- 3) Menjangkau siswa dalam cakupan yang luas (*potensial to reach a global audience*).
- 4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

f. Kelemahan Pembelajaran *On-Line*

Haryono menjelaskan bahwa pembelajaran *on-line* mempunyai beberapa kelemahan, yaitu:

- 1) Penggunaan internet memerlukan infrastruktur yang memadai.
- 2) Penggunaan internet mahal.
- 3) Komunikasi melalui internet sering kali lamban.

Selain itu Bullen dan Beam menjelaskan bahwa pembelajaran *on-line* mempunyai beberapa kekurangan, yaitu:

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar dan mengajar.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis atau komersial.
- 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT.

- 5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon ataupun komputer).
- 7) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan soal-soal internet.
- 8) Kurangnya penguasaan bahasa komputer.⁴²

4. *Coronavirus Disease (Covid-19)*

a. *Pengertian Coronavirus Disease (Covid-19)*

Coronavirus adalah sekumpulan virus dari subfamili *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan ordo *Nidovirales*. Kelompok virus ini yang dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia, *coronavirus* menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan, seperti pilek, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti: SARS, MERS, dan COVID-19 sifatnya lebih mematikan.⁴³

Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. *Coronavirus* tergolong ordo *Nidovirales*, keluarga *Coronaviridae*. Struktur *coronavirus* membentuk struktur seperti kubus dengan protein S berlokasi di permukaan virus.

⁴² Nur Hadi Waryanto, 'On-Line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran'...., Hlm. 22.

⁴³ Nur Rohim Yunus dan Annissa Rezki, 'Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19', *Jurnal Sosial Budaya Dan Syar'i*...., Hlm. 228.

Coronavirus bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat dinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56°C selama 30 menit, eter, alkohol, asam perioksiasetat, detergen non-ionik, formalin, oxidizing agent dan kloroform.⁴⁴

b. Manifestasi Klinis *Coronavirus Disease (Covid-19)*

Infeksi *Covid-19* dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu di atas 38°C), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari. Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam. Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal. Berikut sindrom klinis yang dapat muncul jika terinfeksi.

1) Tidak berkomplikasi

Kondisi ini merupakan kondisi teringan. Gejala yang muncul berupa gejala yang tidak spesifik. Gejala utama tetap muncul seperti demam, batuk, nyeri tenggorokan, kongesti hidung, malaise, sakit kepala, dan nyeri otot. Pasien dengan lanjut usia dan pasien

⁴⁴ Yuliana, 'Coronavirus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur' ..., Hlm. 189.

immunocompromises presentasi gejala menjadi tidak khas atau atipikal. Selain itu tidak disertai dengan demam dan gejala relatif ringan.

2) Pneumonia ringan

Gejala utama dapat muncul seperti demam, batuk, dan sesak. Namun tidak ada tanda pneumonia berat. Pada anak-anak dengan pneumonia tidak berat ditandai dengan batuk atau susah bernapas.

3) Pneumonia berat, pada pasien dewasa

Gejala yang muncul di antaranya demam atau curiga infeksi saluran napas. Tanda yang muncul yaitu takipnea (frekuensi napas >30x/menit), distress pernapasan berat atau saturasi oksigen pasien <90% udara luar.⁴⁵

c. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)

Cara menjaga diri dan keluarga dari virus *corona* yaitu sebagai berikut:

- 1) Makan dengan gizi yang seimbang
- 2) Rajin berolahraga dan istirahat yang cukup
- 3) Cuci tangan pakai sabun
- 4) Menjaga kebersihan lingkungan
- 5) Tidak merokok
- 6) Menggunakan masker apabila batuk atau menutup mulut dengan lengan ke atas bagian dalam

⁴⁵ Yuliana, 'Coronavirus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur' ..., Hlm. 190.

- 7) Minum air mineral 8 gelas per hari
- 8) Makan makanan yang telah dimasak dengan sempurna (benar-benar matang) dan tidak memakan daging dari hewan yang berpotensi menularkan virus
- 9) Bila demam dan sesak nafas, segera periksa ke fasilitas kesehatan
- 10) Selalu berdoa memohon perlindungan kepada Allah Swt.⁴⁶

d. Dampak *Coronavirus Disease (Covid-19)* dalam Dunia Pendidikan

Korban akibat wabah *Covid-19* mengenai lembaga pendidikan, baik Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah, dan Perguruan Tinggi. Seluruh jenjang pendidikan baik dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa, dan mahasiswa “dipaksa” belajar di rumah, karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan *Covid-19*. Tidak semua pelajar ataupun mahasiswa terbiasa belajar melalui pembelajaran on-line dan pengajar juga belum semuanya mahir mengajar secara on-line. Oleh karena itu, adanya *Coronavirus Disease (Covid-19)* sangat memberikan dampak terhadap pendidikan baik murid maupun guru yaitu sebagai berikut:

⁴⁶ Fathiyah Isbaniah, dkk., *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19)* (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI dan P2P, 2020). Hlm. 71.

1) Dampak terhadap murid

- a) Para siswa merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana yang memadai di rumah, padahal fasilitas sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar sehingga dapat memudahkan siswa untuk menyimak proses pembelajaran secara *on-line*.
- b) Belum adanya budaya belajar jarak jauh bagi siswa, karena selama bersekolah sistem belajar selalu dilaksanakan dengan tatap muka. Siswa terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-teman dan para gurunya dalam sebuah pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh dibutuhkan waktu untuk siswa beradaptasi menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung hal ini mempengaruhi daya serap serta motivasi belajar siswa.
- c) Sekolah yang diliburkan terlalu lama membuat siswa jenuh di rumah dan ingin segera kembali ke sekolah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka.
- d) Siswa akan kehilangan jiwa sosial, karena mereka hanya bersama keluarga saja sehingga interaksi antar teman dan guru serta orang-orang yang berada di sekolah akan berkurang.⁴⁷

2) Dampak terhadap guru

⁴⁷ Agus Purwanto, dkk., 'Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar'..., Hlm. 5.

- a) Tidak semua guru mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran. Beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat untuk menunjang kegiatan pembelajaran *on-line*.
- b) Belum adanya budaya pembelajaran jarak jauh bagi para guru, karena selama ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka. Para guru terbiasa bertatap muka untuk berinteraksi dengan siswa dalam sebuah pembelajaran. Dengan adanya sistem pembelajaran jarak jauh membuat para guru perlu waktu untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar.
- c) Sekolah yang diliburkan terlalu lama membuat para guru jenuh.
- d) Para guru juga akan kehilangan jiwa sosial.
- e) Adanya penambahan biaya pembelian kuota internet karena teknologi *on-line* memerlukan koneksi jaringan ke internet, dan komunikasi guru dengan sekolah juga harus lancar, sehingga pengeluaran guru bertambah.
- f) Kompetensi guru dalam memanfaatkan dan menguasai teknologi guna pelaksanaan pembelajaran *on-line* dituntut meningkat dengan cepat.

- g) Jam kerja yang tidak terbatas karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan siswa, guru lain, dan kepala sekolah.⁴⁸

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini telah terdapat hasil penelitian yang relevan sebagai bahan pendukung dalam melaksanakan penelitian. Pada umumnya suatu penelitian dilakukan karena telah ada yang mendasarinya atau telah ada penelitian yang sejenis. Penelitian terdahulu ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana otentitas suatu karya ilmiah serta posisinya di antara karya-karya sejenis dengan tema ataupun pendekatan yang serupa. Selanjutnya, penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang telah berwujud sebagai skripsi, tesis, maupun jurnal, yang sedikit banyak berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang sistem pembelajaran *on-line* dan motivasi belajar siswa.

1. Tesis yang ditulis oleh Edi Santoso, 2009, *Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa*, Program Pasca Sarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara penggunaan media pembelajaran online dan LKS terhadap prestasi belajar Kimia siswa, untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah terhadap prestasi belajar Kimia siswa, dan mengetahui interaksi pengaruh antara jenis media yang digunakan dan jenjang kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar

⁴⁸ Agus Purwanto, dkk., 'Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar'..., Hlm. 7.

Kimia siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan rancangan faktorial 2×2 . Jumlah sampel 156 siswa kelas X, yang dibagi dalam empat kelompok, setiap kelompok terdiri dari 39 siswa. Data dikumpulkan dengan tes ulangan harian untuk variabel nilai tes prestasi belajar Kimia, sedangkan untuk variabel kemampuan awal siswa dengan menggunakan nilai raport Kimia kelas X. teknik analisis data menggunakan analisis varians 2 jalur dan dilanjutkan dengan t-tast pada taraf signifikansi 5%. Hasil analisis pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pembelajaran online memberikan pengaruh yang lebih tinggi daripada pembelajaran dengan menggunakan media LKS terhadap prestasi belajar Kimia ($F_{hitung} > F_{tabel 5\%}$ atau $148,736 > 3,903$). Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara jenjang kemampuan awal tinggi dengan jenjang kemampuan awal rendah terhadap prestasi belajar Kimia siswa ($F_{hitung} > F_{tabel 5\%}$ atau $225,464 > 3,903$). Tidak ada interaksi pengaruh yang signifikan antara jenis penggunaan media dengan jenjang kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar Kimia siswa ($F_{hitung} < F_{tabel 5\%}$ atau $0,000 < 3,903$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar. Kemampuan awal siswa perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran Kimia.

2. Jurnal yang dilakukan oleh Doni Septumarsa dan Siti Partini Suardiman, 2014, *Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri Tahunan Yogyakarta*, STKIP Hamzanwadi Selong dan Universitas Negeri Yogyakarta. Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan *e-learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar matematika siswa SD Negeri Tahunan Yogyakarta. Populasi ini adalah siswa SD Negeri Tahunan Yogyakarta dengan sampel siswa kelas IV_A dan IV_B yang berjumlah 66 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan menggunakan *pos-test-only control-group design*. Statistik analisis uji t digunakan untuk mengetahui perbedaan rerata dua buah kelompok dan uji T^2 *Hotteling's Trace* untuk mengetahui pengaruh *e-learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui motivasi belajar siswa menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,008 atau lebih kecil dari α 5% dan prestasi belajar siswa menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 atau lebih kecil dari α 5% yang berarti bahwa ada perbedaan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa menggunakan *e-learning* di SD Negeri Tahunan Yogyakarta. Berdasarkan hasil uji T^2 *Hotteling's Trace* diketahui nilai signifikansi sebesar 0,001 atau lebih kecil dari α 5% dan rata-rata skor angket untuk motivasi belajar siswa kelompok eksperimen sebesar 74,03 dan kelompok kontrol sebesar 70,42 dan rata-rata skor tes untuk prestasi belajar siswa kelompok eksperimen sebesar 15,45 dan kelompok kontrol sebesar 12,09 yang berarti bahwa ada pengaruh positif penggunaan *e-learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di SD Negeri Tahunan Yogyakarta.

3. Jurnal yang dilakukan oleh Novita Arnesi dan Abdul Hamid K, 2015, *Penggunaan Media Pembelajaran Online-Offline dan Komunikasi*

Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris, SMA Negeri 1 Dolok Merawan dan Universitas Negeri Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media pembelajaran *online* dan *offline*, mengetahui hasil belajar siswa yang memiliki komunikasi interpersonal terbuka dan tertutup, mengetahui interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan komunikasi interpersonal dalam mempengaruhi hasil belajar Bahasa Inggris siswa. Metode penelitian eksperimen *quasi* dan melalui persyaratan, hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan ANAVA 2 jalur pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ yang sebelumnya dilakukan uji persyaratan normalitas dengan *Lilifors* dan uji homogenitas varians dengan uji *Barlett* dan uji *Fisher*. Hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media pembelajaran *online* lebih tinggi dibandingkan media pembelajaran *offline*, hal ini ditunjukkan oleh $F_{hitung}=6.596 > F_{tabel}=3.94$. Hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang memiliki komunikasi interpersonal terbuka lebih tinggi dibandingkan interpersonal tertutup, hal ini ditunjukkan oleh $F_{hitung}=11.18 > F_{tabel}=3.94$. terdapat interaksi antara penggunaan media pembelajaran dengan komunikasi interpersonal dalam mempengaruhi hasil belajar Bahasa Inggris yaitu $F_{hitung}=68.38 > F_{tabel}=3.94$.

Berdasarkan pada beberapa referensi di atas terdapat perbedaan antar penelitian yang telah dilakukan. Adapun perbedaannya yaitu bahwa penelitian yang pertama lebih menekankan pada pengaruh pembelajaran *online* terhadap

prestasi belajar Kimia ditinjau dari kemampuan awal siswa. Penelitian yang kedua menekankan pada pengaruh penggunaan *e-learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar Matematika siswa. Sedangkan penelitian yang ketiga menekankan pada penggunaan media pembelajaran *online-offline* dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar Bahasa Inggris.

Dari ketiga penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus pada bagaimana upaya guru menjaga motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI dalam sistem pembelajaran *on-line* di tengah pandemi *Covid-19*.

C. Kerangka Berfikir

Munculnya virus *corona* yang menggemparkan dunia pada awal tahun 2020 mengakibatkan banyak Negara memutuskan untuk menutup sekolah karena dalam lembaga pendidikan dianggap menjadi salah satu sektor yang begitu terdampak oleh virus *corona*. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia memberikan kebijakan untuk membatasi aktivitas di luar rumah, yaitu dengan bekerja dari rumah, beribadah di rumah dan kegiatan sekolah dilakukan di rumah secara *on-line*. Pelaksanaan pembelajaran secara *on-line* tentu bukan hal yang biasa dan mudah dilakukan oleh siswa maupun guru. Dengan pembelajaran yang dilakukan secara *on-line* akan mengurangi interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini dapat memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar. Selain itu, siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan cenderung gagal dalam mengikuti pembelajaran secara *on-line* dikarenakan

siswa terbiasa dengan pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, perlu adanya suatu upaya dari guru untuk tetap menjaga motivasi belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara *on-line* agar siswa tetap bersemangat belajar di rumah di tengah pandemi *Covid-19* ini.

Motivasi belajar sangat berpengaruh guna menjaga kelangsungan belajar siswa dalam tingkat kesungguhan belajar siswa yang tinggi. Motivasi bagi siswa dapat menyadarkan akan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, menginformasikan tentang usaha belajar, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar serta menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar. Berdasarkan pentingnya motivasi belajar bagi siswa, peneliti berkeyakinan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran *on-line* di tengah pandemi *Covid-19* ini dapat menjaga motivasi belajar siswa sehingga siswa tetap bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), hal ini dilakukan untuk mencari data atau informasi-informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang diangkat dalam skripsi.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial. Dalam hal ini penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus (*case study*), yaitu suatu penelitian dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, masyarakat.⁴⁹

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah masalah yang dihadapi yaitu upaya

⁴⁹ Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep & Aplikasi)* (Yogyakarta: CV Sigma, 2019). Hlm. 147.

guru menjaga motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI dalam sistem pembelajaran *on-line* di tengah pandemi *Covid-19*.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh.⁵⁰

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh langsung dari responden yang menjadi subjek penelitian melalui observasi *on-line* yaitu dengan cara peneliti mengikuti grup *classroom* pembelajaran *on-line* dan wawancara yang sesuai dengan fokus penelitian. Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari instansi terkait meliputi gambaran umum SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan, keadaan guru, karyawan, dan siswa, sarana prasarana pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, wawancara terhadap kepala sekolah, dan hasil dari dokumentasi.

D. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Untuk

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991). Hlm. 102.

menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁵¹ Pada penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diproses melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang upaya guru menjaga motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dalam sistem pembelajaran *on-line*, maka peneliti mengumpulkan data melalui beberapa sumber di antaranya, Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan.

Data dari tiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut. Sehingga data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵² Adapun data tentang upaya guru menjaga motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dalam sistem pembelajaran *on-line* diperoleh

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018). Hlm. 372.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. hlm. 373.

dengan teknik wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.⁵³ Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Metode wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Metode ini digunakan untuk memperoleh tanggapan, pendapat, dan keterangan secara lisan atau tulisan dari narasumber terkait upaya guru menjaga motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI dalam sistem pembelajaran *on-line* di tengah pandemi *Covid-19*. Sumber informasi atau narasumber dalam penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XI.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik ini digunakan untuk

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018). Hlm. 224.

memperoleh data tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI dalam sistem pembelajaran *on-line* di tengah pandemi *Covid-19*. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi *on-line* dengan cara peneliti mengikuti grup pembelajaran *on-line* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam aplikasi *Google Classroom*.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Dengan metode ini peneliti mengumpulkan data di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan yang berupa catatan-catatan yang didokumentasikan seperti dokumen pembelajaran yang berbentuk daftar nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI, struktur kurikulum, sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan staf, keadaan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana yang tersedia. Hal ini untuk melengkapi data penelitian sebagai informasi dan melengkapi penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁴

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data penelitian kualitatif *Model Miles and Huberman*. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis data diantaranya:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵⁵

Reduksi data pada penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan pada cara yang digunakan guru dalam menjaga motivasi belajar siswa, perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran serta hasil belajar siswa kelas XI dalam sistem pembelajaran *on-line* di tengah pandemi *Covid-19*.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁵⁶

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Hlm. 244.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Hlm. 339.

⁵⁶ Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep & Aplikasi)...*, Hlm. 135.

Data dalam penelitian ini disajikan dengan teks yang bersifat naratif, berupa sajian data hasil observasi, data dokumentasi serta hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan.

Sajian data tersebut dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti yaitu terkait upaya guru menjaga motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI dalam sistem pembelajaran *on-line* di tengah pandemi *Covid-19*.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁵⁷ Dalam menganalisis data, peneliti mengklarifikasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif sebagai penentuan data terakhir dari keseluruhan proses analisis data sehingga permasalahan terkait upaya guru menjaga motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI dalam sistem pembelajaran *on-line* di tengah pandemi *Covid-19* dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Hlm. 345.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sajian Data

Untuk mengetahui upaya guru menjaga motivasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI dalam sistem pembelajaran *on-line* di tengah pandemi *Covid-19*, peneliti melakukan wawancara dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan, sebagai berikut:

a. Wawancara dengan Bapak Prayogo⁵⁸

Bapak Prayogo mengungkapkan bahwa motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan mempunyai tingkatan motivasi yang bermacam-macam, 75% hampir 80% siswa memiliki kemauan dan semangat untuk mempelajari Islam dan mendalami Pendidikan Agama Islam, namun semangat antara siswa yang satu dengan yang lainnya jelas berbeda.

Bapak Prayogo menyampaikan tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara *on-line* di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan yaitu dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Namun mengenai penugasan ataupun proses

⁵⁸ Kutipan hasil wawancara dengan Bapak Prayogo, selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan pada hari Selasa, 19 Mei 2020 pukul 11.05 – 11.50 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan sudah sesuai dengan teori pada aspek-aspek motivasi belajar, hal ini terbukti dengan ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara terus menerus dalam waktu lama. Siswa juga tidak mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan, hal tersebut terbukti dengan inisiatif siswa yang berusaha memecahkan masalah dengan bertanya kepada guru, bertanya kepada teman atau orang lain yang lebih paham, dan mencari jawaban di internet (*browsing*) ataupun *YouTube*. Selain itu, siswa juga mendapatkan dukungan yang baik dari orang tua untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik, sehingga membuat siswa lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajarnya.
2. Sistem pembelajaran *on-line* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di tengah pandemi *Covid-19* dilaksanakan sebagai pengganti pembelajaran secara konvensional dikarenakan adanya pandemi *Covid-19* sehingga SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan mengikuti himbauan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran secara *on-line*. Penerapan pembelajaran *on-line* dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Google*

Classroom, *Google Drive*, media sosial *WhatsApp*, serta *Quizizz* untuk tes atau mengukur kinerja siswa.

3. Upaya-upaya guru menjaga motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI dalam sistem pembelajaran *on-line* di tengah pandemi *Covid-19* antara lain: mengarahkan perilaku siswa dengan selalu mengingatkan siswa mengenai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam perihal ibadah, memberi tugas kepada siswa untuk menonton Kajian-Mu di *YouTube* agar dapat menambah pengetahuan keIslaman bagi siswa dan diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, memberi pujian kepada siswa yang mengikuti pembelajaran secara *on-line* agar dapat menumbuhkan gairah dan semangat belajar siswa, memberikan tugas secara *on-line* supaya siswa memiliki target dalam belajarnya, memberi *punishment* atau hukuman untuk siswa yang menganggap sepele atas tugas yang diberikan supaya siswa tergugah untuk segera menyelesaikan tugas, sebelum pembelajaran secara *on-line* dimulai guru membuat konsep atau gambaran umum mengenai materi yang akan dibahas supaya siswa dapat lebih mempersiapkan diri, dan guru selalu mengingatkan kepada siswa supaya terus belajar dan mempelajari materi Pendidikan Agama Islam yang telah diberikan.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan sekiranya menjadi masukan yang bermanfaat sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

Selaku pimpinan dan orang yang langsung mengelola demi suksesnya pendidikan, maka diharapkan Kepala Sekolah bersama dengan guru senantiasa dapat memberikan motivasi belajar siswa yang sebaik-baiknya, supaya siswa lebih rajin dan semangat belajar Pendidikan Agama Islam sehingga proses belajar mengajar baik secara *on-line* maupun konvensional dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Sebagai pendidik di sekolah hendaknya guru Pendidikan Agama Islam senantiasa dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi kepada siswa.
- b. Hendaknya guru Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan metode yang lebih bervariasi supaya siswa lebih bersemangat dalam belajar.
- c. Hendaknya guru tidak terlalu sering memberi tugas kepada siswa supaya siswa tidak merasa jenuh sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

3. Kepada Siswa kelas XI

- a. Hendaknya siswa mampu meningkatkan motivasi belajar serta lebih memperhatikan dalam pembelajaran sehingga dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Hendaknya siswa lebih meningkatkan ketekunan dalam belajar Pendidikan Agama Islam.
- c. Hendaknya siswa tidak merasa terpaksa saat belajar dan niat mencari ilmu untuk bekal di dunia dan di akhirat atas keinginan diri sendiri bukan karena takut dimarahin orang tua maupun guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Supriyon, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991)
- alAsqalani, Ahmad bin Ali bin Hajar, *Fatchul Bari Syarah Shahih Imam Abi Abdillah*, Jilid 3 Ju (Madinah: Abdul Qadir Syaibatul Hamad, 2011)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Arnesi, Novita dan Abdul Hamid K, 'Penggunaan Media Pembelajaran Online_Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris', *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, Vol 2 No 1 (2015)
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Departemen Agama, *Al-Qur'an, Tajwid, Terjemah, Tafsir Untuk Wanita* (Bandung: Marwah, 2009)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- , *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011)
- Emda, Amna, 'Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran', *Lantanida Journal*, Vol 5 No 2 (2017)
- Hanafiah, Nanang, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refila Aditama, 2007)
- Isbaniah, Fathiyah dkk, *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19)* (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI dan P2P, 2020)
- Majid, Abdul, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Makarim, Nadiem Anwar, *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)* (Indonesia, 2020), p. 1
- Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif* (Jakarta: Amzah, 2018)

- Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009)
- Muslimin, 'Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Upaya Solusi Guru Agama Dalam Pembinaannya Di Sekolah', *Jurnal Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1 No. (2017)
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2016)
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Purwanto, Agus dkk, 'Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar', *Journal of Education Psychology and Counseling*, Vol 2 No 1 (2020)
- Salam, Burhanudin, *Pengantar Pedagogik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997)
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008)
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2001)
- Sholeh, 'Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah Ayat 11)', *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 1 No. (2016)
- Suardi, Moh, *Pengantar Pendidikan: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Indeks, 2012)
- Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- , *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep & Aplikasi)* (Yogyakarta: CV Sigma, 2019)
- Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*
- Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Waryanto, Nur Hadi, 'On-Line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran', *Pythagoras*, Vol 2 No 1 (2006)
- Yuliana, 'Coronavirus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur', *Wellness*

and Healthy Magazine, Vol 2 No 1 (2020)

Yunus, Nur Rohim dan Annissa Rezki, 'Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19', *Jurnal Sosial Budaya Dan Syar'i*, Vol 7 No 3 (2020)